



**PEDOMAN PELAKSANAAN  
MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH (MPLS)  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JAWA TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SMK  
BISA-HEBAT**  
**SIAP KERJA - SANTUN - MANDIRI - KREATIF**

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR  
Jl. Genteng Kali 33 Surabaya**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga pembuatan Buku Pedoman Pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) tahun pelajaran 2020/2021 jenjang SMK se Provinsi Jawa Timur, ditengah pandemi Covid-19 ini bisa diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Buku pedoman ini bertujuan sebagai informasi dan petunjuk teknis bagi sekolah dalam melaksanakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik baru dalam masa pandemi Covid-19. Untuk itu buku panduan ini berisi latar belakang, tujuan, pelaksanaan MPLS, materi pelaksanaan sistem daring maupun luring dan contoh formulir pelaksanaan MPLS tahun pelajaran 2020/2021 jenjang SMK se Provinsi Jawa Timur.

Kami sadari sepenuhnya bahwa buku pedoman ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kami berharap kepada siapapun yang terlibat langsung atau tidak, berkenan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan buku panduan ini, untuk digunakan pada tahun-tahun yyang akan datang.

Semoga kegiatan MPLS tahun pelajaran 2020/2021 jenjang SMK Provinsi Jawa Timur dapat terwujud sesuai dengan harapan dan tujuan kita bersama, dengan motto : **SMK BISA DAN HEBAT**

Surabaya, 27 Juni 2020

Kepala Dinas Pendidikan  
Propinsi Jawa Timur



**Dr. Ir. H. HID WAHYUDI, MT**

Perbina Utama Madya  
NIP. 19630127 1998903 1 005



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, mulai dari paradigma, kurikulum, pelaksanaan pembelajaran termasuk penyelenggaraan Masa Orientasi Siswa (MOS) yang kini dikenal dengan nama Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Permendikbud No. 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi Peserta Didik baru menyatakan bahwa pengenalan lingkungan sekolah dimaksudkan untuk mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pelaksanaan pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik perlu dilakukan kegiatan yang bersifat edukatif dan kreatif untuk mewujudkan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan.

MPLS merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh peserta didik baru ketika masuk sekolah untuk pengenalan program, sarana dan prasarana sekolah, cara belajar yang efektif, penanaman konsep pengenalan diri, dan pembinaan awal kultur sekolah. Artinya, peserta didik baru tidak hanya dikenalkan dari sisi fisik sekolah barunya akan tetapi juga pengenalan sekolah yang bersifat non fisik. Sesuai dengan Permendikbud No.18 Tahun 2016 bahwa penyelenggaraan MPLS di sekolah wajib melakukan kegiatan yang bermanfaat, bersifat edukatif, kreatif dan menyenangkan. Kegiatan MPLS dilarang mengarah pada perploncoan atau tindakan kekerasan lainnya (bersifat humanis). Konsep MPLS yang humanis, dinamis, menyenangkan, edukatif, dan bermakna sangat penting untuk dilakukan mengingat Indonesia tengah mengalami Pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 secara tidak langsung telah mengubah paradigma pendidikan Indonesia. Salah satu yang dapat diamati adalah adanya pergeseran dari pembelajaran konvensional secara tatap muka ke arah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dapat diakses dengan memanfaatkan teknologi digital. Konsep PJJ ini juga akan diadopsi dalam kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah. Kondisi Pandemi seperti saat ini belum memungkinkan untuk mengadakan MPLS secara tatap muka. Oleh karena itu, tema dari kegiatan MPLS kali ini adalah “Menggalang Kebaikan dan Potensi Diri dengan Maksimal dari Rumah”. Tema ini sejalan dengan situasi Pandemi bahwa peserta didik hendaknya senantiasa melakukan kebaikan, mengenali potensi diri, meningkatkan kompetensi, produktif dan terus belajar meskipun dari rumah. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan MPLS secara daring ini akan menyajikan konsep-konsep penting, seperti: mengutamakan penghargaan bukan hukuman, pendidikan keluarga, pengenalan lingkungan sekolah dari rumah, pencegahan penyebaran Virus Corona, dan berbagai kegiatan edukatif lainnya. Kegiatan MPLS sepenuhnya akan dilaksanakan dari rumah menggunakan metode *blended learning* (kombinasi luring dan daring) dengan memanfaatkan beragam aplikasi, seperti: TV, siaran radio, aplikasi *meeting*, *Learning Management System* (LMS), dan media sosial. Penggunaan beragam aplikasi ini dimaksudkan untuk memfasilitasi semua peserta didik tanpa terkecuali di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur sehingga semua peserta didik baru dapat mengenal lingkungan sekolahnya yang baru.

Dengan demikian, perlu kiranya dibuat panduan penyelenggaraan MPLS di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jatim sehingga pelaksanaan MPLS sesuai dengan tujuan nasional. Panduan ini sebagai dasar dalam membuat rencana program MPLS di sekolah yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah masing-masing.

## **B. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang pembagian urusan pendidikan antara pemerintah pusat dan daerah.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2010 tentang Perubahan

- atas Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 15 Tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
  5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
  6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
  7. Permendikbud No. 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah
  8. Keputusan Bersama Mendikbud, Menag, Menkes dan Mendagri RI Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Th 2020, Nomor HK. 03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Th 2020 tentang Penduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

### C. Tujuan

Tujuan kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Peserta Didik Baru, antara lain:

- 1) Mengenal potensi diri peserta didik baru;
- 2) Membantu peserta didik baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya, antara lain terhadap aspek keamanan, fasilitas umum, dan sarana prasarana sekolah;
- 3) Menumbuhkan motivasi, semangat, dan cara belajar efektif sebagai peserta didik baru;
- 4) Mengembangkan interaksi positif antar peserta didik dan warga sekolah lainnya;
- 5) Menumbuhkan perilaku positif, antara lain: kejujuran, kemandirian, sikap saling menghargai, menghormati keanekaragaman dan persatuan, kedisiplinan, hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan siswa yang memiliki nilai integritas, etos kerja, dan semangat gotong royong.





## **BAB II**

### **KONSEP MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH**

#### **A. Mengutamakan Penghargaan Bukan Hukuman (*Reward No Punishment*)**

Selama ini, masa pengenalan lingkungan sekolah selalu identik dengan kata hukuman apabila peserta didik tidak dapat melakukan tugas tertentu. Seperti kebanyakan orang, peserta didik juga mengharapkan penghargaan sebagai apresiasi terhadap hasil yang dicapainya. Penghargaan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan menumbuhkan motivasi eksternal untuk lebih mengembangkan diri dan belajar dari kesalahan. Dalam teori pembelajaran penghargaan/pujian diberikan kepada peserta didik manakala prestasinya baik maupun kurang baik kinerjanya. Hal ini disebabkan oleh penghargaan/pujian akan memberikan motivasi untuk selalu mengulangi perbuatan tersebut secara kontinyu. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku peserta didik.

Kompri (2016: 291) menyatakan bahwa hukuman diartikan sebagai sanksi. Hukuman biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika reward merupakan bentuk reinforcement yang positif; maka punishment sebagai bentuk reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi bagi peserta didik. Akan tetapi, selama ini kita cenderung terfokus pada kesalahan-kesalahan peserta didik sehingga hukuman lebih sering dilakukan dibandingkan dengan pemberian penghargaan. Menurut skinner jika pemberian hukuman dilakukan terus menerus tanpa diimbangi dengan penghargaan maka akan muncul beberapa hal, seperti: hukuman dapat menimbulkan efek emosional yang tidak diharapkan, hukuman hanya dapat memberi tahu apa yang tidak boleh dilakukan, bukan yang harus dilakukan, dan hukuman seolah-olah membenarkan tindakan menyakiti orang lain.

Konsep “Reward No Punishment” dalam MPLS adalah sebuah konsep dimana selama pelaksanaan MPLS lebih ditekankan kepada penghargaan atas segala capaian yang dilakukan peserta didik bukan hanya terfokus pada kesalahan-kesalahan yang dikukulkan dengan pemberian hukuman tertentu. Konsep ini mengajak dan membelajarkan peserta didik untuk selalu berpikir positif dan selalu fokus pada kebaikan. Dampaknya, peserta didik akan bersemangat untuk berkompetisi dalam

kebaikan. Artinya, jika selama pelaksanaan MPLS terdapat peserta yang melakukan hal-hal tertentu yang dianggap salah atau melanggar peraturan pemberian hukuman tetap dilakukan dengan memberikan “hukuman” berbasis kegiatan-kegiatan yang positif dan mengutamakan dialog, diskusi, konstruktif, humanis dengan mempertimbangkan perkembangan kejiwaan dan potensi peserta didik. Selanjutnya, memberikan penghargaan akan capaian yang telah dilakukan selama melaksanakan hukuman sehingga menimbulkan *reinforcement* positif pada diri peserta didik.

Konsep “Reward No Punishment” ini sangat erat kaitannya dengan penegakan disiplin khususnya dalam pelaksanaan MPLS. Konsep ini diadopsi berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Blandford (1998) tentang kebutuhan dasar yang diharapkan oleh peserta didik dari lingkungan sekolah seperti tercantum pada Tabel 2.1 berikut ini.

**Tabel 2.1** Kebutuhan Dasar Peserta Didik di Sekolah

No.	Kebutuhan dasar	Apa yang diharapkan peserta didik/ Apa yang harus diberikan sekolah
1.	Rasa aman	Lingkungan yang aman dan nyaman
2.	Rasa memiliki	Perhatian dari guru dan teman berupa penerimaan, perhatian, penghargaan, pengakuan dan kasih sayang
3.	Harapan	Memastikan kemajuan belajar, membantu meningkatkan prestasi
4.	Kehormatan	Perlakukan peserta didik sebagai anggota kelas/sekolah yang kompeten dan berharga. Arahkan dan tugaskan peserta didik untuk melakukan tugas yang penting dan jagalah kesepakatan.
5.	Kesenangan	Berikan kegiatan yang menyenangkan. Berikan kesempatan untuk belajar kelompok. Tingkatkan rasa humor
6.	Kompetisi	Hubungkan pengetahuan dengan situasi sehari-hari Berilah kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilannya

Pemenuhan kebutuhan dasar tersebut ditujukan untuk menghadirkan sikap disiplin yang natural dari peserta didik. Sekolah yang sudah berhasil menggunakan pendekatan sistem disiplin berbasis kebutuhan dasar peserta didik dapat melakukan langkah-langkah berikut.

1. **perilaku yang diharapkan didefinisikan dengan jelas.** Prilaku yang diharapkan dirumuskan dengan jelas, positif dan tepat. Contoh di kelas: hormati peserta didik yang lain, bertanggung jawablah, jagalah alat tulis, gunakan semestinya dan lain-lain.
2. **Perilaku yang diharapkan diajarkan.** Perilaku yang diharapkan diajarkan dalam konteks yang sesungguhnya. Misalnya menghormati peserta didik lain dengan mengacungkan tangan jika ingin bicara di kelas atau forum diskusi, mendengarkan dan melihat teman yang sedang berbicara.
3. **Perilaku yang sudah sesuai dengan harapan dihargai secara teratur.** Misalnya, pemberian penghargaan pada peserta MPLS terbaik dengan pemberian “reward” dan dipresentasikan pada waktu *event* sosial atau upacara bendera.
4. **Perilaku yang menyimpang dikoreksi secara proaktif.** Sekolah diharapkan dapat membuat prosedur yang jelas untuk memberitahu bahwa perilaku tersebut tidak diharapkan dan langkah-langkah pencegahan ke depan dengan tetap mengusung konsep “*Reward No Punishment*”
5. **Pendekatan sistem disiplin yang menyeluruh ini dibuat bersama oleh tim.** Pendekatan system disiplin ini diuji coba, disosialisasikan dan dimonitor keberhasilannya, serta dimodifikasi secara berkala.
6. Pendekatan sistem disiplin yang menyeluruh harus didukung secara aktif oleh semua warga sekolah. Artinya, semua komponen sekolah harus berpartisipasi dalam penegakan system disiplin tersebut dimana kita fokus pada hal-hal baik yang diberikan penghargaan dan memodifikasi hukuman menjadi reinforcement positif bagi perkembangan peserta didik.

Dalam penerapan konsep “Reward No Punishment”, agar lebih banyak penghargaan yang dirasakan oleh peserta didik, diperlukan juga upaya pencegahan perilaku menyimpang bagi peserta didik. Menurut Slavin (2000), beberapa cara untuk mencegah perilaku menyimpang di sekolah, antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas sekolah
  - Sesuaikan pembelajaran dengan peserta didik (contoh mengakomodasi berbagai motivasi peserta didik yang berbeda dan perkembangan peserta didik yang berbeda)
  - Berikan status tertentu bagi peserta didik yang kurang populer (peran khusus sebagai asisten atau tutor sebaya).



- Identifikasi dan remedi kekurangan secara awal.
- b. Tindak lanjuti semua penyimpangan perilaku dan penyebabnya
- Identifikasi motivasi peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang.
  - Untuk perilaku menyimpang yang tidak disengaja, berilah penguatan cara mengelola/ menguasai diri (contoh keterampilan sosial, cara memecahkan masalah).
  - Jika terjadi perilaku menyimpang maka perilaku menyimpang itu harus dikoreksi dengan cara sekecil mungkin intervensi. Tujuan utama adalah menangani perilaku menyimpang seefektif mungkin untuk menghindari gangguan sehingga pembelajaran dapat berlangsung lancar.

## B. Pendidikan Keluarga

Kata keluarga berasal dari kata “kawula” dan “warga “. Kawula artinya “abdi” yakni “hamba” sedangkan “warga” berarti “anggota”. Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan keluarga. **Keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama** telah dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara sejak tahun 1935, sebagai bagian dari Tri Sentra Pendidikan, yaitu: alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda (Ki Hajar Dewantara, 1997). Intensitas dukungan keluarga berpengaruh meningkatkan pencapaian perkembangan anak usia dini (usia 0-6 tahun) (world bank, 2013).

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sesuai dan dipersiapkan untuk kehidupan anak-anak itu dimasyarakat kelak. pendidikan keluarga di sekolah mampu menjadi wadah untuk mensinergikan peran serta sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menumbuh kembangkan karakter dan budaya berprestasi peserta didik dianggap sebagai program yang paling cocok dalam membangun tiga pilar kemitraan yaitu sekolah, orang tua, dan masyarakat. Herlen, et.all (2001) menyatakan bahwa kemitraan dan peran aktif orang tua di sekolah berpengaruh meningkatkan kemajuan dan kesuksesan anak-anak mereka.

Pelibatan keluarga dalam proses pembelajaran di sekolah atau kegiatan-kegiatan sekolah termasuk MPLS, antara lain:



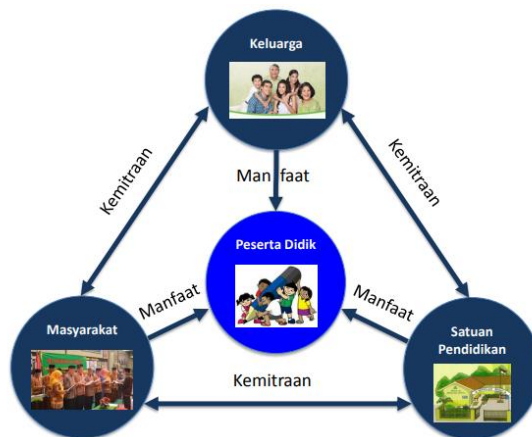
- Meningkatkan kehadiran peserta didik di satuan Pendidikan
- Mengurangi perilaku disruptif (mengganggu) pada anak
- Sikap dan perilaku anak lebih positif
- Meningkatkan kebiasaan belajar anak
- Meningkatkan prestasi akademik anak
- Meningkatkan keinginan anak untuk melanjutkan satuan Pendidikan
- Meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak
- Orang tua merasa turut berhasil
- Meningkatkan kepercayaan diri orang tua
- Meningkatkan kepuasan orang tua terhadap satuan Pendidikan
- Meningkatkan moral guru
- Mendukung iklim satuan Pendidikan yang lebih baik
- Mendukung kemajuan satuan Pendidikan secara keseluruhan

Model kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat digambarkan seperti bagan di bawah ini.



**Gambar 2.1** Model Kemitraan Sekolah, Keluarga dan Masyarakat

Secara operasional model ini dikembangkan atas dasar pendayagunaan potensi dan sumber daya keluarga dan masyarakat secara kolaboratif. Kemitraan dibangun atas dasar kebutuhan anak sehingga orang tua dan masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. Bentuk penyederhanaan dari model kemitraan keluarga, satuan Pendidikan dan masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 2.2** Model Sederhana Kemitraan Sekolah, Keluarga dan Masyarakat

Bentuk kemitraan yang dapat dilakukan, antara lain: penguatan komunikasi dua arah, Pendidikan orang tua, kegiatan sukarela, belajar di rumah, dan kolaborasi dengan masyarakat. Bentuk pelibatan orang tua dalam Pendidikan keluarga, seperti: pertemuan dengan wali kelas, mengikuti kelas orang tua, hadir sebagai narasumber dalam kelas inspirasi, membantu proses belajar pesert didik di rumah dan menyelenggarakan pentas kelas pada akhir tahun pembelajaran. Salah satu hal yang penting dalam pembelajaran dan pengenalan lingkungan sekolah dari rumah adalah dukungan orang tua. Bentuk dukungan orang tua tersebut, antara lain:

- Beribadah Bersama sesuai agamanya
- Berpamitan sebelum berpergian
- Menyambut anak saat pulang sekolah
- Memberitahu saat anak terlambat pulang
- Menjadi pendengar yang baik bagi anak
- Mendukung anak untuk belajar
- Memberikan rasa aman dan nyaman
- Menjalin komunikasi dengan sekolah
- Membiasakan hidup bersih dan sehat
- Melakukan kegiatan Bersama keluarga
- Mendukung minat dan potensi
- Dalam pengasuhan anak tidak menggunakan kekerasan
- 

### C. Pengenalan Lingkungan Sekolah

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) merupakan momentum terbaik untuk mengenalkan kondisi, potensi, sarana prasarana, dan kultur budaya sekolah. Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan selama masa pengenalan lingkungan sekolah.

A. Mengenal Potensi Diri Peserta Didik Baru	
<b>Kegiatan Wajib</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengisian formulir peserta didik baru oleh orangtua/wali;</li> <li>• Kegiatan pengenalan peserta didik</li> </ul>
<b>Kegiatan Pilihan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi konseling;</li> <li>• Mengenalkan kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah;</li> <li>• Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap diskusi.</li> </ul>

## B. Peserta didik baru untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya

<p><b>Kegiatan Wajib</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pengenalan warga sekolah;</li> <li>• Kegiatan pengenalan sejarah, logo sekolah dan maknanya, lagu mars sekolah, visi-misi, program, kegiatan, cara belajar, dan tata tertib sekolah;</li> <li>• Kegiatan pengenalan fasilitas sarana dan prasarana sekolah dengan memegang prinsip persamaan hak seluruh siswa;</li> <li>• Pengenalan <i>stakeholders</i> sekolah lainnya.</li> </ul>
<p><b>Kegiatan Pilihan</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan tata cara dan etika makan, tata cara penggunaan fasilitas toilet, dan tata cara berpakaian/sepatu;</li> <li>• Mengajak peserta didik berkeliling ke seluruh area sekolah, sambil menjelaskan setiap fasilitas, sarana, dan prasarana yang terdapat di sekolah serta kegunaannya (dilakukan secara daring dengan video/sketsa denah, dan lain-lain)</li> <li>• Menginformasikan fasilitas-fasilitas umum di sekitar sekolah;</li> <li>• Menginformasikan kewajiban pemeliharaan fasilitas dan sarana prasarana sekolah dan fasilitas-fasilitas umum;</li> <li>• Kegiatan simulasi penanggulangan bencana;</li> <li>• Menginformasikan daerah rawan di sekitar sekolah;</li> <li>• Kegiatan pengenalan manfaat dan dampak teknologi informasi</li> </ul>

## C. Menumbuhkan motivasi, semangat, dan cara belajar efektif sebagai peserta didik baru

<p><b>Kegiatan Wajib</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik;</li> <li>• Prestasi yang pernah diraih oleh Guru, peserta didik dan kepala sekolah pada sekolah tersebut baik yang bersifat akademis maupun nonakademis.</li> <li>• Kegiatan pengenalan etika komunikasi, termasuk tata cara menyapa/berbicara menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> </ul>
<p><b>Kegiatan</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan metode pembelajaran yang efektif dalam bentuk <i>quantum</i></li> </ul>



<b>Pilihan</b>	<p><i>learning (speed reading, easy writing, mind mapping, super memory system);</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendatangkan narasumber dari berbagai profesi untuk berbagi pengalaman;</li> <li>• Kegiatan pengenalan kewirausahaan atau adiwiyata (kegiatan berbasis lingkungan)</li> </ul>
----------------	---

#### D. Mengembangkan interaksi positif antarsiswa dan warga sekolah lainnya

<b>Kegiatan Wajib</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan salam, senyum, sapa, sopan, dan santun;</li> <li>• Pengenalan etika pergaulan antar siswa serta antara siswa dengan guru dan tenaga kependidikan, termasuk kepada sikap simpati, empati, dan saling menghargai, serta sportif.</li> </ul>
<b>Kegiatan Pilihan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan atraksi masing-masing kelas, antara lain perlombaan bidang kesenian, dan olahraga (secara daring)</li> <li>• Kegiatan yang menjalin keakraban antar peserta didik dengan warga sekolah antara lain dengan permainan atau diskusi kelompok (memanfaatkan media daring)</li> </ul>

#### E. Menumbuhkan perilaku positif antara lain kejujuran, kemandirian, sikap saling menghargai, menghormati keanekaragaman dan persatuan, kedisiplinan, hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki nilai integritas, etos kerja, dan semangat gotong royong pada diri peserta didik.

<b>Kegiatan Wajib</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan penanaman dan penumbuhan akhlak dan karakter;</li> <li>• Pengenalan budaya dan tata tertib sekolah;</li> <li>• Pemilihan tema kegiatan pengenalan lingkungan sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai positif.</li> </ul>
<b>Kegiatan Pilihan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beribadah keagamaan bersama, pengenalan pendidikan anti korupsi, cinta lingkungan hidup, dan cinta tanah air;</li> <li>• Kegiatan kebanggaan terhadap keanekaragaman dan kebhinekaan, antara lain pengenalan suku dan agama, penggunaan pakaian adat di sekolah;</li> <li>• Kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dan pengenalan tata cara membuang sampah sesuai dengan jenis sampah.</li> </ul>

#### **D. Pencegahan Covid-19**

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu materi penting yang perlu diangkat dalam kegiatan MPLS 2020. Peserta didik diberikan materi mengenai Virus corona, gejala yang ditimbulkannya, bagaimana cara berkembangnya dan penularan virus, cara mencegahnya dan istilah-istilah yang kerap kali digunakan selama Pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan untuk membekali peserta didik baru tentang pengetahuan dan keterampilan pencegahan penyebaran virus Corona.

#### **E. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah Secara Daring**

Dalam persiapan pembelajaran/pengenalan lingkungan sekolah secara daring dan atau *blended learning* perlu dipersiapkan beberapa hal, seperti: sarana dan prasarana, platform atau moda pembelajaran, infrastruktur dan sumber daya manusia. Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran/kegiatan daring adalah pemahaman dan pemilihan platform pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Pemilihan platform juga harus memperhatikan *setting* belajar dan aktivitas pembelajaran. *Setting* pembelajaran terdiri dari pembelajaran sinkron (*synchronous learning*) baik sinkron langsung atau sinkron maya dan pembelajaran asinkron (*asynchronous learning*).

Menurut Fordham University, terdapat 3 jenis pembelajaran daring berdasarkan interaksi waktu peserta didik, yaitu:

##### **1. *Asynchronous Online Courses***

Peserta didik tidak harus belajar secara *real-time* (live). Konten dan tugas sudah diberikan dalam jangka waktu tertentu dan peserta didik dapat menyesuaikan kapan saja. Biasanya interaksi dilakukan melalui Q&A, *discussion board*, dan sebagainya.

##### **2. *Synchronous Online Courses***

Peserta didik harus mengikuti kelas secara langsung dan dapat berinteraksi di saat yang bersamaan. Tipe seperti ini memungkinkan peserta didik dari manapun dapat berpartisipasi di saat yang bersamaan.

##### **3. *Hybrid Courses***

Tipe ini merupakan kombinasi kedua tipe di atas. Peserta didik dapat memilih mengikuti kelas *real-time* (langsung) dan juga *recorded courses*.

Berikut adalah gambaran penggunaan moda pembelajaran dengan *setting* sinkron dan asinkron.

**Tabel 2.3** *Setting* dan Aktivitas Pembelajaran Sinkron dan Asinkron

Setting Belajar			
Sinkron		Asinkron	
Sinkron Langsung (SL)	Sinkron Maya (SM)	Asinkron Mandiri (AM)	Asinkron Kolaboratif (AK)
Aktivitas Pembelajaran			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Praktek</li> <li>• <i>Workshop</i></li> <li>• Seminar</li> <li>• Praktek lab</li> <li>• Proyek individu/kelompok</li> <li>• dll</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas virtual</li> <li>• Konferensi audio</li> <li>• <i>Web-based</i> seminar (webinar)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca (reading)</li> <li>• Menonton (video, webcast)</li> <li>• Mendengar (audio, audiocast)</li> <li>• Studi daring</li> <li>• Simulasi/praktek</li> <li>• Latihan</li> <li>• Role play</li> <li>• Tes</li> <li>• Publikasi.jurnal (wiki, blog, dll) (disajikan dalam bentuk digital dan daring)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi dalam diskusi melalui forum diskusi daring</li> <li>• Mengerjakan tugas individu/kelompok melalui penugasan daring</li> <li>• Publikasi individu atau kelompok (melalui wiki, blog, dll)</li> </ul>

Berdasarkan Tabel 2.3 tersebut, seorang guru dapat memilih dan menentukan aktivitas pembelajaran MPLS 2020/2021 sesuai kemampuan dan kapasitas

#### F. Konsep MPLS “ Health&Reward”

MPLS 2020 mengambil tema “ **Menggali kebaikan dan Potensi Diri dengan Maksimal dari Rumah**”. Artinya, seluruh kegiatan MPLS diikuti oleh peserta didik dari rumah masing-masing dan dikendalikan dan dievaluasi secara *blended* (kombinasi luring dan daring) oleh panitia. Setelah diumumkan peserta didik baru di terima di sekolah, panitia akan menghubungi peserta didik baru untuk melakukan wawancara secara personal untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi serta bakat minat dari peserta didik baru tersebut. Dari hasil wawancara tersebut akan menjadi acuan panitia untuk memberi donasi kuota internet kepada peserta didik yang tidak mampu serta untuk panita dalam pendampingan bakat minat peserta didik baru. Setelah wawancara, dilakukan kegiatan Pra MPLS, yaitu: demo ekskul, pengenalan ruang, pengenalan



tenaga pendidik dan kependidikan lewat video dan vlog video serta penjelasan tentang peraturan selama MPLS.

Kegiatan MPLS dilaksanakan dengan agenda kegiatan bersama secara daring dan kegiatan mandiri di rumah masing-masing dengan fokus pada praktek perbuatan baik di rumah masing-masing. Kegiatan MPLS ini ada yang bersifat langsung atau *live* dan ada juga yang bersifat *record courses*, ataupun gabungan dari keduanya. Jenis kegiatannya bisa berupa wawancara, belajar secara langsung, penugasan, praktek kebaikan, evaluasi diri, evaluasi orang tua, diskusi antar teman, diskusi peserta dengan pembina, diskusi antara peserta dengan orang tua dan diskusi antar angkatan serta peserta belajar untuk berani membuat sebuah keputusan.

Komponen evaluasi yang dilakukan pada kegiatan MPLS ini, antara lain: kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, gotong royong, percaya diri, kepedulian dan toleransi. Peserta akan berkompetisi melakukan perbuatan baik di rumah masing masing yang setiap saat akan di rekam dan di kalkulasi oleh panitia dan selanjutnya peserta melakukan evaluasi diri beserta orang tuanya. Setiap hari akan diumumkan 10 besar peserta terbaik dalam perbuatan baik di rumah masing masing yang akan diumumkan oleh panitia. Setelah tiga hari akan diumumkan peserta terbaik kegiatan MPLS pada saat inagurasi. Pada kegiatan MPLS ini, sekolah dapat menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk perbuatan baik peserta didik. Jika nilai kebaikan peserta MPLS dibawah KKM maka akan ada kegiatan perbaikan.

Setelah melaksanakan pelaksanaan kegiatan MPLS secara daring/luring/kombinasi keduanya, setiap panitia berkewajiban untuk menilai hasil capaian dan tugas peserta didik. Untuk teknik penilaian dalam *asesment* terstruktur harus sesuai dengan jenis kegiatan, yang terdiri dari: observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, atau angket. Instrumen penilaian yang digunakan harus mampu mengukur kemampuan peserta didik saat kegiatan daring dalam berbuat kebaikan dari rumah, seperti: penilaian proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dilakukan terhadap portofolio yang menggambarkan unjuk kerja peserta didik, dan penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi selama kegiatan MPLS daring. Setelah dilakukan penilaian, panitia berkewajiban untuk memberikan *feed back* atau balikan dan menyampaikan hasil belajar ke peserta didik. Kemudian, panitia juga dapat memberikan penghargaan pada peserta didik dengan proses belajar yang paling baik.

Kegiatan MPLS ini tentu tidak sepenuhnya dilaksanakan secara daring. Konsep ini dapat diadopsi dan disesuaikan dengan lingkungan sekolah masing-masing. Hal terpenting dari penyelenggaraan MPLS ini adalah kesehatan dan keamanan peserta didik terutama dari penularan penyebaran virus Covid-19. Berikut adalah beberapa pilihan skenario yang dapat dilaksanakan dalam menerapkan konsep MPLS “health & reward”.

**Tabel 2.4** Skenario Kegiatan MPLSLuring dan Daring

No.	Skenario	Rekomendasi
1.	<b>Skenario 1</b> Peserta didik tidak memiliki gawai dan akses internet	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panitia dapat menyiapkan bahan/materi MPLS dalam bentuk <i>print out/hard copy</i> kemudian diberikan kepada orang tua melalui jasa kurir atau orang tua mengambil ke sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan. Hasil pekerjaan peserta didik dapat dikumpulkan ke sekolah dengan batas waktu yang telah ditentukan.</li> <li>• Panitia dapat memberikan tugas-tugas MPLS dengan memanfaatkan tayangan televisi atau siaran radio dengan konten yang sesuai. Misalnya, siaran TVRI, Radio RRI, JTV dan lain-lain.</li> </ul>
2.	<b>Skenario 2</b> Peserta didik memiliki akses internet terbatas atau sinyal yang kurang mendukung	Panitia menyiapkan bahan/materi kedalam bentuk <i>softfile</i> (PDF) kemudian materi tersebut diberikan melalui WA atau kemungkinan lain orang tua ke sekolah untuk mengambil bahan/materi <i>soft file</i> kegiatan MPLS.
3.	<b>Skenario 3</b> Panitia ingin merekam suara atau audio visual untuk kegiatan MPLS agar dapat diakses oleh peserta didik	Gunakan salah satu aplikasi berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Voice recorder</i> di <i>smartphone</i> atau perekam audio digital lainnya.</li> <li><i>Microsoft powerpoint</i> kemudian gunakan <i>fastone capture</i> (audio visual)</li> <li><i>Zoom</i> atau <i>webex meeting</i> (audio visual)</li> </ol>
4.	<b>Skenario 4</b> Panitia sudah merekam materi pembelajaran atau sudah memiliki konten digital namun belum terbiasa menggunakan LMS (panitia dan peserta didik)	Unggah konten digital melalui <i>Google form</i> atau unggah ke WAG (Whatsapp grup).
5.	<b>Skenario 5</b> Panitia dan peserta didik sudah terbiasa menggunakan LMS (LMS) yang dibuat misalnya <i>google classroom</i> per pleton (kelompok MPLS).	Kemas konten digital atau materi dalam bentuk modul <i>online</i> dan <i>video</i> kemudian unggah ke LMS.
6.	<b>Skenario 6</b>	Gunakan salah satu aplikasi berikut:



	Panitia ingin melakukan diskusi secara <i>online</i> untuk kegiatan MPLS dan bahan penilaian sikap	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wa grup</li> <li>b. Telegram</li> <li>c. <i>Line</i></li> <li>d. <i>Discord</i> forum</li> <li>e. Diskusi <i>online</i> pada LMS</li> </ol>
7.	<b>Skenario 7</b> Panitia ingin melakukan kegiatan MPLS dengan live (sinkronous)	Gunakan salah satu aplikasi berikut. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Google meet</li> <li>b. Zoom meeting</li> <li>c. Jitsi</li> <li>d. Youtube Live Streaming</li> <li>e. Cisco Webex</li> </ol>
8.	<b>Skenario 8</b> Panitia ingin melihat perkembangan peserta didik, memberikan umpan balik dan evaluasi kegiatan	Gunakan salah satu aplikasi berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Gunakan google form</li> <li>b. Gunakan fitur Classwork-Assiggnment pada Googel Classroom.</li> </ol>
9.	<b>Skenario 9</b> Panitia ingin memberikan materi berbasis kegiatan dan melihat peserta didik presentasi	Gunakan aplikasi berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berikan materi di <i>Youtube</i></li> <li>b. Membuat video untuk presentasi materi durasi singkat kemudian diunggah misalnya di IG TV dan tag panitia MPLS.</li> </ol>

Sembilan skenario tersebut sangat mungkin untuk dikembangkan disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan sekolah masing-masing. Skenario tersebut diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan MPLS baik secara luring, daring atau kombinasi keduanya dengan tetap berpegang pada protokol kesehatan Covid-19



### BAB III STRATEGI PELAKSANAAN

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang teknis pelaksanaan masa pengenalan lingkungan sekolah di tengah Pandemi Covid-19. Kegiatan MPLS dilakukan selama tiga hari yang terdiri dari Pra MPLS, MPLS dan kegiatan inagurasi.

#### 1. Pra MPLS

Setelah penerimaan peserta didik baru, terlebih dahulu dilakukan kegiatan Pra MPLS yang terdiri dari kegiatan wawancara dan sosialisasi peraturan MPLS. Jika mekanisme dilakukan secara daring, maka panitia MPLS sekolah dapat membuat daftar wawancara dengan menggunakan *google form* atau melalui grup Whatsapp. Akan tetapi, jika kegiatan wawancara dilakukan secara luring, maka panitia MPLS menyediakan daftar wawancara yang harus diisi oleh peserta didik baru (berbasis kertas).

Sebelum kegiatan wawancara, peserta didik baru telah terbagi ke dalam pleton-pleton dan dibuatkan grup Whatsapp. Di dalam grup ini akan berisi panitia pendamping. Kegiatan wawancara dapat dilakukan di grup ini. Wawancara dilakukan untuk mengenal karakteristik dan kondisi dari peserta didik baru sehingga dapat digunakan sebagai pemetaan dalam menentukan mekanisme kegiatan MPLS bahkan kegiatan pembelajaran. Selain itu, hal-hal yang dapat digali dari kegiatan wawancara, antara lain: biodata peserta didik, pertanyaan awal seputar sekolah yang dituju, bakat dan minat, serta harapan yang diinginkan ke depan untuk sekolah masing-masing. Kegiatan awal inilah yang ditujukan untuk menggali potensi diri dari peserta didik baru.

Tahap kedua dari Pra MPLS adalah mensosialisasikan peraturan selama pelaksanaan MPLS. Sosialisasi peraturan MPLS dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami dan mengikuti serta mempersiapkan diri dalam menghadapi tugas-tugas yang akan diberikan baik dengan mekanisme sepenuhnya daring, luring atau kombinasi keduanya dengan tetap memegang dan menjalankan protokol Kesehatan Covid-19. Sosialisasi ini dapat juga diisi dengan penyampaian rencana kegiatan MPLS dari awal hingga evaluasi kegiatan. Pada tahap ini juga ditekankan perlunya pendampingan pelaksanaan kegiatan MPLS secara online ini mengingat orang tua memiliki peranan yang sentral untuk mengontrol, membimbing dan mengawasi kegiatan peserta didik di rumah.

## 2. Kegiatan MPLS

Kegiatan MPLS “health& reward” dimulai dengan kegiatan *opening* atau pembukaan secara daring. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh masing-masing sekolah atau adanya Kerjasama antara sekolah-sekolah di Jawa Timur dengan Dinas Pendidikan untuk menyelenggarakan pembukaan MPLS peserta didik baru SMK se-Jawa Timur melalui siaran televisi atau *live streaming Youtube*. Setelah acara pembukaan, setiap sekolah dapat memulai kegiatan MPLS.

Pada hari pertama MPLS, kegiatan awal bertujuan untuk membantu peserta didik baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya, antara lain terhadap aspek keamanan, fasilitas umum, dan sarana prasarana sekolah. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dan mekanismenya tercantum pada Tabel 3.1 berikut ini.

Topik	Kegiatan
Pengenalan Potensi Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengisian Formulir peserta didik baru oleh orang tua / wali ( Luring atau Daring</li> <li>• Pengenalan Peserta Didik ( Video )</li> <li>• Pelaksanaan Inagurasi ( Secara Virtual )</li> </ul>

Alternatif Kegiatan	Alternatif Media/Moda yang digunakan	
	Luring	Daring
Absensi kehadiran peserta didik baru	Daftar absen manual yang dapat diisi di sekolah dengan protokol Covid-19 dan penjadwalan tertentu	Absensi melalui <i>google form</i> atau via whatsapp grup/menggunakan aplikasi share live location
Pengenalan Potensi Diri	Menyediakan Formulir atau instrument pengenalan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengisian Formulir peserta didik baru oleh orang tua / wali Daring</li> <li>• Pengenalan Peserta Didik ( Video )</li> <li>• Pelaksanaan Inagurasi ( Secara Virtual )</li> </ul>
Pengenalan visi, misi, program, lingkungan	Panitia menyediakan print out denah sekolah, stake	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan awal dapat menggunakan live</li> </ul>

sekolah, tata tertib, pengenalan stakeholders sekolah Pengenalan DU/DI dan Budaya Industri, Kurikulum SMK, BKK dan LSP SMK	holder sekolah, tata tertib, visi-misi kemudian diberikan kepada peserta didik melalui kurir atau difasilitasi di sekolah.	conferences dimana melibatkan peserta didik, sekolah dan orang tua. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan dapat menggunakan video yang selanjutnya diunggah ke kanal youtube sekolah sehingga dapat ditonton dan dipelajari peserta didik kapan dan dimana saja.</li> <li>• Video yang dibuat berupa video atau vlog eksplorasi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, tata tertib, cara berpakaian dan lain-lain dapat diunggah di <i>google drive</i></li> </ul>
Pengenalan Ekstrakurikuler	Panitian menyediakan print out foto-foto masing-masing kegiatan ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat file PDF ekstrakurikuler beserta nama dan gambar/foto kegiatan</li> <li>• Membuat video demo ekstrakurikuler yang melibatkan osis atau ketua ekstrakurikuler kemudian diunggah di kanal Youtube sekolah.</li> </ul>

**Tabel 3.1** Alternatif Kegiatan MPLS

Selanjutnya adalah kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi untuk semangat dalam belajar dan interaksi sosial. Berikut adalah alternatif kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan.

Alternatif Kegiatan	Alternatif Media/Moda yang digunakan	
	Luring	Daring
Pengenalan prestasi sekolah, guru, dan peserta didik	Panitia membuat daftar prestasi baik sekolah, guru, dan peserta didik	Menampilkan video, atau portofolio penghargaan yang pernah dirasah oleh guru dan peserta didik
Pemberian materi-materi yang penting dengan mendatangkan narasumber. Materi-materi tersebut,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan soft file materi berupa slide presentasi kemudian di prin out dan diberikan ke</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian materi dapat menggunakan Teknik sinkronus atau live dengan menggunakan aplikasi</li> </ul>

<p>antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran berbangsa dan bernegara</li> <li>• Cara belajar yang efektif</li> <li>• Pendidikan karakter</li> <li>• Tata krama</li> <li>• Anti narkoba</li> <li>• Anti Bullying</li> <li>• Anti radikalisme di sekolah.</li> <li>• Adiwiyata</li> <li>• Covid-19</li> <li>• Toleransi beragama</li> </ul>	<p>peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menonton tayangan televisi, atau mendengar siaran radio terkait topik tersebut dan membuat resumennya. Kemudian, dikumpulkan ke panitia di sekolah.</li> </ul>	<p>meeting seperti zoom, webex, google meet dan lain-lain sehingga terjadi interaksi dua arah antara peserta MPLS dengan narasumber. Pada tahap inilah proses diskusi dapat dilakukan secara virtual.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap akhir sesi, peserta didik diminta membuat resume kemudian dikumpulkan melalui WhatsApp grup atau diunggah di media sosial dalam bentuk poster digital sehingga mengedukasi generasi muda sekaligus masyarakat.</li> </ul>
<p>Pemberian “reward” <i>the best of the day</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panitia dapat memberikan reward kepada peserta didik yang terbaik setiap harinya dalam menyelesaikan tugas-tugas atau kegiatan MPLS dengan memberikan hadiah berupa buku, alat tulis dan lain-lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian <i>reward</i> dapat berupa kuota internet</li> <li>• Panitia membuat profile peserta didik kemudian diunggah di akun media sosial panitia MPLS sekolah.</li> </ul>

**Tabel 3.2** Alternatif Kegiatan MPLS

Alternatif kegiatan MPLS selanjutnya adalah bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kreativitas, interaksi sosial, kolaborasi, dan spiritual. Kegiatan yang diberikan berupa tugas-tugas yang bermakna, bermanfaat dan menggali kebaikan setiap individu serta melibatkan peran orang tua dan masyarakat. Berikut adalah contoh alternatif kegiatan dalam tahapan ini.

Alternatif Kegiatan	Alternatif Media/Moda yang digunakan	
	Luring	Daring
Mengisi jurnal kegiatan “perbuatan baik” sepanjang hari (spiritual, bakat minat, tata kram dan sopan santun)	Jurnal yang diprint oleh panitia kemudian setiap harinya peserta didik mengisi jurnal tersebut setiap kali mereka melakukan kebaikan, seperti: membantu orang tua, sholat berjamaah,	Jurnal dapat berupa google form yang diisi setiap harinya oleh peserta didik kemudian panitia merekap kegiatan kebaikan yang dilakukan oleh peserta



	membantu tetangga, menjenguk orang sakit, dan lain-lain	didik.
Memberikan tugas-tugas individu seperti membuat rangkuman materi, membuat poster praktik baik di rumah, membuat portofolio tugas, membuat video atau vlog dan lain-lainnya sesuai tugas dari panitia MPLS masing-masing sekolah	Kegiatan dapat dilakukan menggunakan kertas atau buku catatan kemudian dikumpulkan ke sekolah	Tugas dapat dikumpulkan pada kantong tugas atau Learning management system yang telah dibuat misalnya google classroom pleton 1.
Tugas pleton (kelompok) berupa diskusi memecahkan masalah global seperti Covid-19, membuat inagurasi pertunjukan pentas pleton secara virtual	Panitia dapat memberikan alternatif kegiatan serupa namun kolaborasi dilakukan antar peserta didik dengan keluarganya misalnya orang tua atau kerabatnya.	Membuat video inagurasi Bersama melalui aplikasi daring seperti Tiktok, melakukan diskusi Bersama di grup untuk menentukan kegiatan berkelompok yang dapat dilakukan secara virtual

**Tabel 3.3** Alternatif Kegiatan MPLS

Seluruh alternatif kegiatan MPLS tersebut ditekankan pada aktivitas-aktivitas berbuat kebaikan dan menggali potensi diri dari rumah. Di akhir kegiatan MPLS akan dicari peserta MPLS terbaik selama kegiatan berlangsung dan akan diberikan penghargaan. Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria kelulusan MPLS, sekolah akan berkoordinasi dengan orang tua dan menetapkan mekanisme pelaksanaan MPLS ulang (remedial). Tahap terakhir adalah kegiatan evaluasi kegiatan baik dari peserta didik maupun orang tua untuk bahan pertimbangan regulasi atau kebijakan MPLS yang lebih baik.

Peran serta orang tua sangat besar dalam proses MPLS dari rumah. Orang tua menjadi fasilitator, pembimbing, pengontrol, pendamping sekaligus pengawas setiap aktivitas peserta didik. Orang tua menjadi mitra yang penting bagi sekolah untuk keberhasilan MPLS baik secara luring atau daring. Orang tua juga menjadi orang pertama yang memastikan kondisi kesehatan anak-anaknya sehingga dapat mengikuti kegiatan MPLS dengan baik. Dengan demikian, inti dari seluruh kegiatan MPLS adalah kesehatan dan penghargaan.

## **BAB IV**

### **INSTRUMEN EVALUASI**

Penilaian menjadi faktor penting dalam keberhasilan sebuah program atau kegiatan. Penilaian ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh perlakuan yang telah diberikan berhasil untuk mengubah perilaku peserta didik. Penilaian menjadi tolok ukur dalam memberikan penghargaan sehingga peserta didik termotivasi dalam melakukan kebaikan dan kegiatan-kegiatan MPLS dari rumah. Berikut ini disajikan indikator dan instrument penilaian kegiatan MPLS, seperti: kegiatan spiritual, pengenalan lingkungan sekolah, tata krama, prestasi dan pengembangan bakat minat.

#### **A. Kegiatan Spiritual**

Kegiatan spiritual ini disesuaikan dengan keyakinan dan agama dari peserta didik. Kegiatan ini dapat diisi oleh peserta didik dengan jujur dan dipantau oleh orang tua. Indikator kegiatan spiritual yang dapat dinilai, antara lain:

##### **A. Terhadap Tuhan**

- a. Beribadah tepat waktu
- b. Membaca Kitab Suci
- c. Mengikuti dan atau ceramah keagamaan
- d. Berdo'a setiap akan beraktivitas secara baik

##### **B. Terhadap orang tua**

- a. Menghormati, menghargai
- b. Membantu pekerjaan orang tua
- c. Bersikap lembut
- d. Tidak mendahului berbicara
- e. Bicara dengan nada lembut
- f. Tidak berdiri di depan orang tua yg sedang duduk
- g. Meminta maaf

##### **C. Terhadap Guru**

- a. Mendahului memberi salam
- b. Tidak banyak bicara di depan guru
- c. Tersenyum ketika bicara sama guru
- d. Tidak menanyakan suatu masalah di tengah perjalanan

- e. Tidak banyak bertanya ketika guru sedang lelah
- f. Mendengarkan yang disampaikan guru
- g. Mengangkat tangan (terlebih dahulu) untuk bertanya jika belum faham (jika secara daring maka dapat diamati dari cara berbicara di grup WA, cara berbicara atau bersikap saat *live conference*).

#### **D. Dalam berbicara**

- a. Berkata baik atau diam
- b. Yang penting-penting saja
- c. Tidak membiarkan setiap yang didengar
- d. Tidak bicara hal-hal kotor
- e. Tidak memancing perdebatan, walau kita benar
- f. Tidak berdusta untuk membuat orang tertawa

#### **E. Dalam berpakaian**

- a. Menutup aurat
- b. Pantas sesuai kapasitasnya sebagai pelajar
- c. Bersih, rapi
- d. Warna, corak disesuaikan dengan seragam sekolah setempat
- e. Tidak *ber make up*

Kegiatan spiritual tersebut disesuaikan dengan Agama, keyakinan dan kondisi masing-masing peserta didik. Kegiatan ini dapat dilakukan secara luring dan daring. Misalnya peserta didik mendengarkan ceramah keagamaan melalui radio atau menonton tayangan televisi. Sementara, MPLS konsep daring, panitia bisa membuat *live meeting* mengajak peserta didik untuk memberikan ceramah keagamaan. Dan Untuk Instrument Penilaian disusun satuan Pendidikan Masing - masing

#### **B. Kegiatan Sosial**

Pengertian penilaian keterampilan sikap sosial adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Penilaian sikap sosial ini dilakukan oleh peserta didik melalui penilaian diri dan orang tua melalui observasi.

**1. Sikap jujur yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan**

**Komponen Penilaian Kejujuran meliputi :**

- a. Tidak berbohong
- b. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian atau ulangan
- c. Tidak menjadi plagiat
- d. Mengungkapkan perasaan apa adanya
- e. Menyerahkan barang temuan pada pihak yang berwenang
- f. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi yang ada
- g. Mengakui kesalahan yang telah diperbuat

**2. Sikap disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan**

**Komponen Penilaian Disiplin Meliputi :**

- a. Hadir tepat waktu saat kegiatan MPLS atau pembelajaran
- b. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama atau satuan pendidikan
- c. Mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
- d. mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar

**3. Sikap tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial & budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa**

**Komponen Penilaian Tanggung Jawab meliputi :**

- a. Melaksanakan tugas individu dengan baik
- b. Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan
- c. Tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti akurat
- d. Mengembalikan barang pinjaman
- e. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- f. Menepati janji
- g. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri.
- h. Melaksanakan apa yang pernah dikatakantampa disuruh atau diminta

**4. Sikap toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai latar belakang, pandangan, dan keyakinan.**

**Komponen Penilaian Toleransi meliputi :**

- a. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat
- b. Menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat
- c. Dapat menerima kekurangan orang lain
- d. Dapat memaafkan kesalahan orang lain
- e. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan
- f. Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain.
- g. Kesiapan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik.
- h. Terbuka terhadap atau kesiapan untuk menerima sesuatu yang baru

**5. Sikap gotong royong, yaitu bekerja bersama sama dengan oranglain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas**

**Komponen Penilaian gotong royong meliputi :**

- a. Terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan kelas atau satuan pendidikan
- b. Kesiapan melakukan tugas sesuai kesepakatan
- c. Bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan
- d. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan
- e. Aktif dalam kerja kelompok
- f. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi
- g. Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat atau pikiran antara diri sendiri dengan orang lain
- h. Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama

**6. Sikap sopan santun, yaitu sikap baik dalam pergaulan, berbahasa dan tingkah laku**

**Komponen Penilaian Sopan Santun meliputi :**

- a. Menghormati orang yang lebih tua
- b. Tidak berkata kotor, kasar, dan takabur
- c. Tidak meludah di sembarang tempat
- d. Tidak menyela atau memotong pembicaraan pada waktu yang tidak tepat
- e. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
- f. Memberi salam, senyum, dan sapa (3S)





- g. Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain
- h. Memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan dengan baik

**7. Sikap percaya diri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuandiri sendiri untuk melakukan tindakan atau kegiatan**

**Komponen Penilaian Percaya Diri meliputi :**

- a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu
- b. Mampu membuat keputusan dengan cepat
- c. Tidak mudah putus asa
- d. Tidak canggung dalam bertindak
- e. Berani presentasi didepan kelas
- f. Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan

Untuk instrument penilaian dan Skor Penilaian dalam setiap komponen disesuaikan di masing masing satuan pendidikan

**C. Pengenalan Lingkungan sekolah**

- a) Sejarah Sekolah
- b) Visi dan Misi Sekolah
- c) Motto Sekolah
- d) Lagu / Mars Sekolah
- e) Budaya Industri di sekolah
- f) Tata Tertib Sekolah
- g) Sarana dan Prasarana Sekolah. DLL

**D. Narasumber dan Fasilitator**

Narasumber dan fasilitator pengenalan lingkungan sekolah disamping dilakukan oleh guru sekolah atau dapat melibatkan tenaga kependidikan sekolah bersangkutan yang relevan dengan materi kegiatan pengenalan lingkungan sekolah. Apabila terdapat keterbatasan jumlah guru dan/atau untuk efektifitas dan efisiensi pelaksanaan MPLS, maka dapat melibatkan anggota OSIS, dengan ketentuan sebagaimana pada Pasal 5 ayat (3) dan (4) Permendikbud Nomor 18 Tahun 2016.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Buku panduan ini disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan masa pengenalan lingkungan sekolah peserta didik baru ( MPLSPDB ) di tengah Pandemi Covid-19. Pada akhirnya, dengan menerapkan MPLS daring atau pun luring di tengah Pandemi kita semua tetap berharap peserta didik baru dapat mengenal lingkungan sekolahnya dengan baik dan terjalin kemitraan antara peserta didik, sekolah dan orang tua dalam hal menggali kebaikan dan potensi diri dengan maksimal dari rumah. Hal ini dapat mendorong orang tua dan masyarakat untuk lebih terlibat dalam pendidikan yang baik bagi anak. Anak atau peserta didik akan tetap produktif, bahagia, semangat belajar di tengah pandemi.

Dengan adanya panduan MPLS yang disusun berdasarkan Permendikbud Nomor 18 Tahun 2016, sekolah diwajibkan melaksanakan MPLS mengacu kepada panduan ini. Apabila ada kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang tercantum dalam panduan MPLS ini, maka Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur berhak memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku,